

ASAS KEBUTUHAN

Dalam mengoperasionalkan arti kebutuhan, dua pakar psikologi dan pendidikan telah membuat penggolongan umum mengenai kebutuhan. Bradshaw (1972) mengklasifikasi kebutuhan kedalam empat tipe yaitu kebutuhan normative, (normative need), kebutuhan yang dinyatakan (expressed need), dan kebutuhan bandingan (comparative need). Burton dan Merrill (1977) menambahkan satu golongan lagi, yaitu, kebutuhan yang diantisipasi atau kebutuhan masa depan (anticipated or future need).

Kebutuhan normative timbul apabila seseorang atau suatu kelompok orang berada dalam keadaan dibawah suatu ukuran (standar) yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, seseorang dapat disebut menderita kekurangan gizi apabila ia senantiasa memakan makanan yang nilai gizinya di bawah ukuran yang telah ditetapkan oleh instansi yang bergerak di bidang kesehatan. Pendapatan seseorang dapat dikategorikan rendah apabila penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau berada dibawah ukuran pendapatan normal yang ditentukan oleh pemerintah. Seseorang atau suatu masyarakat disebut miskin apabila ia atau masyarakat berada di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan untuk daerah tersebut. Dalam bidang pendidikan, kebutuhan normatif muncul apabila penampilan seseorang siswa pada suatu lembaga pendidikan berada di bawah rata-rata penampilan siswa yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Kebutuhan teras dianggap sama dengan keinginan atau kehendak tipe kebutuhan ini dapat diidentifikasi dengan mudah melalui wawancara dengan seseorang atau sekelompok orang mengenai apa yang mereka inginkan. Kendatipun cara mengidentifikasi ini menunjukkan pendekatan demokratis, namun cara tersebut tidak bebas dari kelemahan. Kelemahannya antara lain adalah bahwa keinginan seseorang atau kelompok akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kemungkinan untuk mencapainya, persepsi masyarakat tentang keinginan itu, tingkat upaya dalam mencapai keinginan, dan daya dukung untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tersebut.

Kebutuhan yang dinyatakan adalah hampir sama dengan keperluan (demand) dalam konsep ekonomi. Sebagai misal, bahan baker kendaraan yang menjadi kebutuhan teras bagi seseorang akan menjadi kebutuhan yang dinyatakan apabila orang itu sedang antri untuk membeli bahan baker di tempat penjualan bahan baker tersebut. Kebutuhan yang

dinyatakan dapat pula diidentifikasi melalui wawancara atau kuesioner dengan seseorang atau kelompok orang.

Kebutuhan bandingan akan timbul apabila karakteristik suatu populasi yang tidak menerima suatu layanan dalam keadaan hampir sama dengan karakteristik populasi lain yang memperoleh layana. Apabila satu kelompok peserta didik(warga belajar) memperoleh layanan dana belajar sedangkan kelompok belajar lainnya yang serupa tidak mendapatkan dana belajar maka kebutuhan bandingan itu akan muncul dan relative mudah untuk diidentifikasi.

Kebutuhan yang diantisipasi adalah kebutuhan yang diproyeksikan pada kepentingan masa depan. Sebagai missal, apabila suatu badan perencana pembangunan kota. Merencanakan jalan baru yang akan mulai dibangun sepuluh tahun yang akan datang maka pada dasarnya badan tersebut merancang untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang (future needs). Kekurangan upaya dalam mempertimbangkan kebutuhan masa yang akan datang dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas pada saat tertentu di masa depan. Demikian pula bahwa kemandekan atau kelambanan perkembangan suatu program pembangunan disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebutuhan yang mungkin timbul pada masa yang akan datang.dalam pendidikan nonformal, identifikasi kebutuhan yang diantisipasi ini akan membantu dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu memantau lingkungan dan memahami kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan.

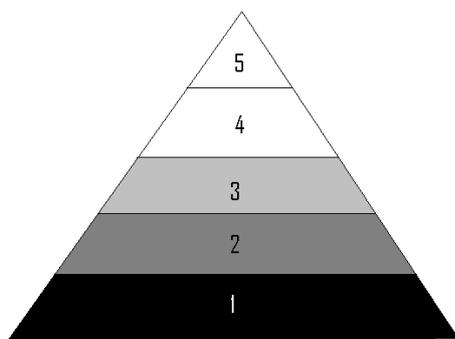
Dalam uraian selanjutnya, kebutuhan diberi arti sebagai sesuatu yang harus dipenuhi. Kedalam istilah” sesuatu” tersebut termasuk keinginan, kehendak, harapan, atau keadaan, pengertian ini searah dengan definisi yang dikemukakan Morris dkk dalam the American heritage dictionary yang menjelaskan bahwa “need is a condition or situation in which something necessary or desirable is required or wanted”(Morris, 76 :878). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin di penuhi. Sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera.

Burton dan Merrill (1977) menjelaskan bahwa “kebutuhan adalah perbedaan (discrepancy) antara suatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini “(need is a discrepancy between what it is and what should be)

sehubungan dengan pengertian tersebut maka kebutuhan normative adalah perbedaan antara kenyataan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan norma atau ukuran suatu kenyataan yang diberikan. Kebutuhan terasa ialah jarak antara sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dengan sesuatu yang dialami atau dimiliki oleh orang itu. Kebutuhan yang dinyatakan ialah kebutuhan yang diungkapkan secara lisan atau tulisan, misalnya pernyataan seseorang untuk melakukan tindakan seseorang untuk menghilangkan jarak antara sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang dimiliki oleh orang itu. Kebutuhan bandingan ialah jarak antara suatu karakteristik serupa yang dimiliki oleh suatu kelompok dengan karakteristik serupa yang dimiliki oleh kelompok lain.

A. Kebutuhan Hidup Manusia

Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan dan megembangkan kehidupannya disebut kebutuhan hidup manusia. Teori yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia dikemukakan oleh Abraham H. Maslow (1970) dalam bukunya yang berjudul “ Motivation And Personality”. Maslow menjelaskan lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Lima tingkatan itu dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2
tingkatan kebutuhan hidup manusia

Keterangan :

- 1 = kebutuhan fisiologis dasar
- 2 = Kebutuhan rasa aman
- 3 = Kebutuhan social

4 = Kebutuhan penghargaan

5 = Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan lima tingkatan kebutuhan tersebut dapat dikemukakan bahwa kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini memberikan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya. Tingkat-tingkat kebutuhan di atasnya mengandung motivasi bersyarat, yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan itu akan dapat di capai andaikata kebutuhan dasar telah dipenuhi. Dengan kata lain, upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar perlu dimulai dari tingkat kebutuhan yang paling kuat, yaitu kebutuhan dasar, karena terpenuhinyakebutuhan dasar ini menjadi tonggak awal bagi upaya memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya, kebutuhan dasarpun memiliki peranan penting bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Adapun tercapainya kebutuhan tertinggi atau kebutuhan prima, yaitu kebutuhan aktualisasi diri, memberi petunjuk tentang seseorang yang telah mampu menampilkan diri dan mengembangkan potensi dirinya sehingga ia berperilaku sebagaimana ia harus berperilaku sebagaimana seharusnya ia berperilaku secara singkat dapat dikemukakan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan syarat bagi seseorang untuk memenuhi tingkat kebutuhan lainnya sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Maslow mengetengahkan tiga prinsip yang dapat digunakan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Pertama, upaya itu dimulai dari usaha yang paling mungkin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kemudian, secara berangsur. Beralih kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Kedua apabila satu tingkat kebutuhan telah terpenuhi dengan baik maka kebutuhan yang serupa, yang muncul kemudian, akan dapat dipenuhi dengan mudah, ketiga, apabila kebutuhan dasar yang dirasakan oleh seseorang telah terpenuhi maka upaya tersebut akan menjadi motivasi bagi yang bersangkutan untuk memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi sehingga pada suatu saat memungkinkan ia dapat memenuhi kebutuhanmengaktualisasi diri.

B. Kebutuhan Pendidikan

Pengertian tentang kebutuhan pendidikan dikemukakan antara lain oleh Malcolm s knowless, ia menjelaskan bahwa “An educational need is something a person ought to

learn for his own good. For the good of an organization, or for the good of society” (Knowless; 1977:85). Menurut pengertian tersebut maka kebutuhan pendidikan adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, lembaga yang ia masuki, dan atau untuk kemajuamn masyarakat.

C. Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar dapat ddiartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan. Keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/sikap yang ingin diperoleh oleh seseorang. Kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Sebagai missal, seorang pemuda yang menyatakan keinginannya untuk belajar kesenian daerah dalam rangka memperluas pengetahuannya tentang jenis-jenis kesenian yang tersebar di Indonesia.

Kelompok belajar mempunyai komponen utma yaitu peserta didik(warga belajar), kurikulum atau program belajar dan pendidik(sumber belajar), secara keseluruhan komponen-komponen kelompok belajar adalah identik dengan sepuluh patokan pendidikan masyarakat sehingga komponen diatas dapat dilengkapi dengan pamong belajar, panti belajar, ragi belajar, dana belajar, sarana belajar, dan pengelolaan kelompok belajar.

Ditinjau dari segi proses dan tinjauan kegiatan belajar, Johnson memberikan batasan mengenai kelompok belajar sebagai berikut:”A learning group is a group whose purpose is to ensure thet group members learn specific subject matter, information, knowledge, skill, and procedures. *Learning is the prymay purpose of the group...*”(Johnson,1982:421), menurut batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa kelompok belajar bertujuan supaya para anggota(warga) kelompok melakukan kegiatan belajar yang meliputi informasi, pengetahuan, ketreampilan,, dan cara-cara mengerjakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Belajar menjadi kegiatan dan tujuan utama belajar.

Kebutuhan belajar dapat disusun kedalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan para peneliti kebutuhan belajar menggunakan cara penggolongan yang berbeda-beda. Salah satu klasifikasi kebutuhan belajar yang dikemukakan di bawah ini dibuat oleh *johnstone dan Rivera(1965)* dalam buku” *volunteers of learning*”.

Klasifikasi kebutuhan belajar

1. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan
 - a. Peningkatan keterampilan untuk melaksanakan tugas professional.
 - b. Keterampilan untuk melakukan pelatihan dan pembelajaran.
 - c. Pengetahuan dan keterampilan manajerial/administrasi perusahaan
 - d. Keterampilan menggunakan teknik advertensi dan pemasaran.
 - e. Pengetahuan dan keterampilan manajemen perkantoran .
 - f. Keterampilan dalam menggunakan alat kerja
 - g. Keterampilan untuk membuat dan memelihara alat perlengkapan kerja.
 - h. Keterampilan untuk membantu dan melayani orang lain, staf, dan pekerja.
2. kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi
 - a Keterampilan berolah raga
 - b Keterampilan membuat dekorasi
 - c Keterampilan tari-menari
 - d Keterampilan permainan
 - e Keterampilan menggunakan alat musik
 - f Keterampilan melukis dan memahat
 - g Keterampilan rekreasi lainnya
3. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan
 - a Peningkatan pengetahuan tentang agama yang dianut dan cara pengalamanya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b Peningkatan kesadaran dan sikap beragama
 - c Pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara untuk mempelajari dan menyiarkan agama

4. kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasan dan pengetahuan umum :

- a Pengetahuan dan keterampilan bahasa asing
- b Pengetahuan dan keterampilan tentang kesusasteraan
- c Pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah
- d Pengetahuan dan keterampilan penggunaan matematika dan statistika

5 Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan

- a Keterampilan tata busana
- b Keterampilan tata boga
- c Keterampilan meningkatkan pendapatan keluarga
- d Keterampilan membina keluarga sehat.